

Pengaruh Bonus Demografi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Periode 2014-2023

Gea Anisa Kusuma Ananda¹, Nur Huda², Mila Marlina³, Muhammad Kurniawan⁴

¹⁻⁴Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: geaanisa123@gmail.com¹, youthuda96@gmail.com², milaaja0817@gmail.com³,
muhammadkurniawan@radenintan.ac.id⁴

Jl. Letnan Kolonel H.Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kab. Bandar
Korespondensi penulis: geaanisa123@gmail.com

Abstract. *Economic growth is an indicator of development success. Therefore, the higher the economic growth, the higher the welfare of the community. The success or failure of regional development depends on several indicators, including economic growth which reflects the growth of regional gross domestic product (GDP). In this research, we will examine the influence of the demographic bonus and Open Unemployment Rate on Economic Growth for the 2014-2023 Period. The data used in this research is secondary data, namely data obtained from a second source during the period 2014 to 2023. The type of data used in this research is time series data, namely time series data. Based on the research results, it shows that the independent variables influence Economic Growth (PE) in Lampung Province. Meanwhile, partially, the Demographic Bonus (BD) and Open Unemployment Rate (TPT) variables do not have a positive effect on Economic Growth (PE) in Lampung Province. BD and TPT together influence Economic Growth (PE) in Lampung Province in 2013-2022, using a confidence level of 95% or with an alpha (α) of 0.05.*

Keywords: *Demographic Bonus, Open Unemployment Rate, Economic Growth.*

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Berhasil tidaknya pembangunan daerah tergantung pada beberapa indikator, antara lain pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) daerah. Dalam Penelitian Ini, akan mengkaji mengenai Pengaruh Bonus Demografi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2014-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua selama kurun waktu tahun 2014 hingga 2023, adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data runtun waktu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Lampung. Sedangkan secara parsial, variabel Bonus Demografi (BD) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Lampung. BD dan TPT secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Lampung tahun 2013-2022, dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau dengan alpha (α) 0,05.

Kata kunci: Bonus Demografi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara terluas ke-15 (lima belas) di dunia dan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 (keempat), setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat (Dr. H. Kuswanto, 2023). Di negara-negara maju, pertumbuhan penduduk membantu pembangunan ekonomi karena negara tersebut makmur, berlimpah modal, dan langka tenaga kerja. Di negara-negara tersebut, kurva penawaran tenaga kerja di sektor industri bersifat elastis sehingga pertumbuhan penduduk yang tinggi justru meningkatkan produktivitas. Pertumbuhan penduduk mempunyai dua aspek yang berbeda, apabila pertumbuhan penduduk mendapat

perhatian atau kebijakan pemerintah yang tepat, maka pertumbuhan tersebut menjadi kekuatan ekonomi, misalnya dengan menyediakan tenaga kerja yang memadai. Sementara sisi negatifnya, jika pemerintah tidak mengelola pertumbuhan penduduk dengan baik, maka akan menimbulkan hal-hal yang tidak kondusif bagi pertumbuhan ekonomi, seperti meningkatnya pengangguran (Yunani, 2022).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Berhasil tidaknya pembangunan daerah tergantung pada beberapa indikator, antara lain pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) daerah (Kurniawati et al., 2021).

Oleh karena itu, setiap daerah selalu menetapkan target pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan merupakan syarat utama bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan dan pembangunan ekonomi di bidang tertentu selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan nasional dan daerah bangsa dan rakyat Indonesia. Populasi yang besar, diikuti dengan tingkat keterampilan yang memadai. Kemudian akan menjadi modal pengembangan yang potensial (Anwar, 2022).

Kondisi pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara tidak bisa dilepaskan dari gejolak ekonomi dunia. Terlebih lagi dalam sistem ekonomi terbuka, jika terjadi gejolak pada ekonomi internasional akan memberikan imbas terhadap perekonomian suatu negara, termasuk pula wilayah yang lebih kecil. Sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Lampung memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang bertfluktuasi.

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Periode 2014-2023

PROVINSI LAMPUNG	
TAHUN	PE
2014	5,08
2015	5,13
2016	5,14
2017	5,16
2018	5,23
2019	5,26
2020	-1,66
2021	2,77
2022	4,28
2023	4,55

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Terlihat pada Tabel 1 bahwa Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung berfluktuasi dan menunjukkan tren tidak seimbang. Sekitar 5% dari tahun 2014 hingga 2019, namun turun menjadi -1,66% di tahun 2020 pada saat tragedi covid-19, naik lagi menjadi 2,77% di tahun 2021 sampai pada tahun 2023 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tercatat 4,55%. Namun disini perlu disadari perlunya peran pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan memaksimalkan sektor-sektor yang ada pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Lampung (Statistik, 2023).

Selama kurun waktu satu decade terakhir ini, Indonesian tengah mengalami fenomena transisi bonus demografi (Mahmudah, 2018). Menurut predeksi kependudukan BPS (badan pusat statistik) indonesia akan mengalami bonus demografi pada tahun 2020-2035. Kondisi bonus demografi terjadi di mana jumlah penduduk usia produktif (15-64) lebih tinggi di banding penduduk usia non produktif. Di samping itu, terjadinya fenomena tersebut tentu saja meningkatkan ekspektasi dan harapan yang tinggi dari generasi-generasi sebelumnya kepada generasi Z. Generasi Z atau gen Z atau yang juga biasa disebut sebagai centennials, merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997-2012, tepatnya setelah generasi millennium atau generasi Y. Selain itu, generasi Z adalah golongan generasi yang dilahirkan pada tahun 1998 hingga 2009. Secara umum, pernyataan-pernyataan tersebut benar mengingat bahwa generasi Z adalah generasi yang lahir pasca tahun 1996. Rata-rata generasi Z sedang menjalani kehidupan di perguruan tinggi, sedangkan sebagian lainnya telah memasuki dunia kerja pada tahun 2020 (Statistik, 2022).

Tabel 2 Bonus Demografi di Provinsi Lampung Periode 2014-2023

PROVINSI LAMPUNG	
TAHUN	BD
2014	5.759.171
2015	5.841.965
2016	5.921.182
2017	6.003.702
2018	6.233.137
2019	6.315.820
2020	6.399.544
2021	6.481.189
2022	6.560.252
2023	7.003.292

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Terlihat pada Tabel 2 bahwa Bonus Demografi Provinsi Lampung menunjukkan tren naik. Sekitar 5.759.171 dari tahun 2014 hingga 2019, semakin naik menjadi 6.399.544 di tahun 2020 pada saat tragedi covid-19, naik lagi menjadi 6.481.189 di tahun 2021, dan pada tahun 2023 Bonus Demografi Lampung tercatat 7.003.292 (Statistik, 2023b).

Tingkat pengangguran terbuka terukur dari sejumlah masyarakat di suatu daerah yang tidak memiliki pekerjaan atau masyarakat yang sedang mencari pekerjaan yang mana orang yang tidak memiliki pekerjaan dalam usia kerja. Besarnya angka pengangguran terbuka menunjukkan kondisi bahwa lapangan kerja yang ada terbatas dan juga mengindikasikan kapasitas yang dimiliki oleh para pencari kerja relatif rendah (Erdkhadifa, 2022).

Tabel 3 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung Periode 2014-2023

PROVINSI LAMPUNG	
TAHUN	TPT
2014	184.778
2015	196.850
2016	190.347
2017	176.257
2018	171.689
2019	171.455
2020	209.568
2021	210.632
2022	207.965
2023	207.242

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Terlihat pada Tabel 3 bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung sangat berfluktuasi. Dari tahun 2014 pengangguran sebanyak 184.778, hingga 2019 mengalami penurunan secara perlahan sebanyak 171.455, namun pada tahun 2020 hingga 2023 mengalami peningkatan drastis sebesar 207.242 dikarenakan tragedi covid-19 dan banyaknya angka kelulusan dan pemberentian hubungan kerja (PHK) (Statistik, 2023b).

Adanya keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka juga terdapat variabel *intervening* yakni pendapatan nasional. Semakin meningkatnya pendapatan nasional, maka akan berbanding lurus atau linier positif dengan semakin tingginya kebutuhan produksi barang dan jasa, yang kemudian berimbas kepada semakin banyaknya tenaga kerja yang diberdayakan. Begitupun sebaliknya, sehingga ketika semakin banyak tenaga kerja baru atau angka pengangguran menurun maka akan meningkat pula pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Dengan latar belakang ini, penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh bonus demografi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, semoga penelitian ini dapat membantu dan mendukung upaya pemerintah dalam mengatasi dampak bonus demografi dan pengangguran terbuka, sehingga pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung meningkat secara berkala dan berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori bonus demografi oleh Frank W. Notestein (kristian hariyono) merupakan perubahan angka kematian dan kelahiran yang mengubah pertumbuhan penduduk yang semula tinggi menjadi rendah dan menjadi pertumbuhan penduduk yang stabil. Dalam bonus demografi merupakan dimana keadaan produktivitas ekonomi yang meningkat pesat mengakibatkan menurunnya rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dan populasi angkatan kerja meningkat (Purwati & Prasetyanto, 2022).

Pengangguran terbuka ialah bagian dari angkatan kerja yang menganggur ataupun tengah mencari lowongan kerja (Ardian et al., 2022).

Teori Pengangguran menurut Djohanputro adalah mereka yang ingin bekerja, sedang berusaha mendapatkan (atau mengembangkan) pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya (menemukannya). pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau tidak mempunyai penghasilan, tetapi sedang berusaha mencari pekerjaan (Aprilia Putri, 2016).

Menurut A.W Phillips Jika kesempatan kerja bertambah maka tingkat perubahan upah juga semakin tinggi. Semakin besar kesempatan kerja, pengangguran cenderung makin rendah. Dari hubungan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tingkat upah mempunyai hubungan terbalik (negatif) dengan tingkat pengangguran. Artinya, makin tinggi tingkat pengangguran, maka tingkat upah makin rendah (Aprilia Putri, 2016).

Teori Pertumbuhan ekonomi Neoklasik berkembang oleh Robert M. Solow (1970) dan T.W. Swan (1956). Teori ini berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan klasik. Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah dimasukkannya unsur kemajuan teknologi dalam modelnya (Yunianto, 2021).

Teori Solow-Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan, sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mencampuri atau mempengaruhi pasar. Menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Dengan demikian, syarat-syarat adanya pertumbuhan ekonomi yang baik dalam model Solow-Swan kurang restriktif disebabkan kemungkinan substitusi antara tenaga kerja dan modal. Hal ini berarti ada fleksibilitas dalam rasio modal output dan rasio modal tenaga kerja (Isnaini et al., 2023).

METODE

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Bonus Demografi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung. Dalam Penelitian Ini, akan mengkaji mengenai Pengaruh Bonus Demografi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2014-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua selama kurun waktu tahun 2014 hingga 2023, adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data runtun waktu. Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yakni mengambil data dari dokumentasi dan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) 2014-2023.

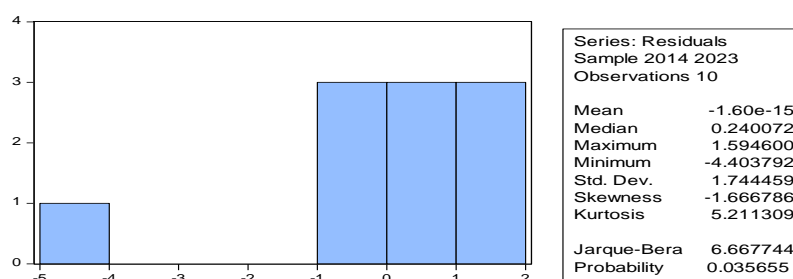
HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian yang dipaparkan dari penelitian ini, maka hasil pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, dan hasil uji statistik meliputi uji hipotesis F dan uji hipotesis t, yang diperoleh, dibahas dan dianalisis implikasinya bagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dengan menggunakan data selama periode 2014 – 2023 disajikan sebagai berikut.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat empat metode yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik, antara lain metode Jarque-Berra untuk menguji normalitas. Metode Varians Inflation Factors (VIF) dilakukan untuk menguji multikolinieritas. Metode White Heteroskedasticity Test (no cross terms) untuk menguji heteroskedastisitas. Metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test untuk menguji autokorelasi.(Agus, 2018)



Dari Gambar 1, didapatkan nilai dari Jarque-Bera adalah sebesar 6.667744 dengan probabilitas sebesar 0.035655. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar $0.035655 < \alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Table 4. hasil pengukuran nilai VIF

Variance Inflation Factors
Date: 04/24/24 Time: 13:35
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
BD	4.03E-06	403.8420	1.359526
TPT	0.002313	220.8737	1.359526
C	124.1427	317.2891	NA

Variabel	Nilai VIF
BD	1,35
TPT	1,35

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4, dapat melihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada diatas 10 atau lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regres

c. Uji Heteroskedastisitas

Table 5. hasil pengukuran nilai VIF

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.388299	Prob. F(5,4)	0.8362
Obs*R-squared	3.267690	Prob. Chi-Square(5)	0.6588
Scaled explained SS	3.371507	Prob. Chi-Square(5)	0.6429

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 5, nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 3,267690 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha= 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 3,267690 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

d. Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.399809	Prob. F(1,6)	0.5505
Obs*R-squared	0.624719	Prob. Chi-Square(1)	0.4293

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel 8, didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 0,624719, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar $0,624719 <$ dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model.

2. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t (Keberartian Parsial)

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh BD dan TPT tahun 2014-2023 secara parsial terhadap Pertubuhan Ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2014-2023.

1. Taraf nyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan df $(n-k) = (10 - 3) = 7$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,8945. ($n =$ jumlah observasi, $k =$ jumlah variabel)

2. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < 1,8945$.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1,8945$.

3. Rumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1 < 1,8945$, artinya BD berpengaruh positif terhadap PE 2014 – 2023.

$H_a : \beta_1 > 1,8945$, artinya BD berpengaruh positif signifikan terhadap PE tahun 2014 – 2023.

$H_0 : \beta_2 < 1,8945$, artinya variabel TPT berpengaruh Negatif terhadap PE 2014 – 2023.

$H_a : \beta_2 > 1,8945$, artinya variabel TPT berpengaruh Negatif signifikan terhadap PE tahun 2014 – 2023.

1. Pengujian nilai BD secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah

Tabel 6. Hasil Uji t BD

Variabel	Koefisien	t-statistik/ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
BD	4.11E-05	0.020486	1,8945	0.9842	Terima H_0

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan tabel 6, diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 0.020486 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,8945. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel BD berpengaruh positif signifikan terhadap PE di Kota Bandar Lampung.

2. Pengujian nilai TPT secara parsial terhadap Pengangguran adalah :

Tabel 7. Hasil Uji t TPT

Variabel	Koefisien	t-statistik /t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
TPT	-0.080302	-2.849938	1.8945	0.1389	Terima H_0

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -0.080302 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1.8945. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel Tingkat Pengangguran Terbuka secara parsial berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung.

b. Hasil Uji F (Keberartian Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Bonus Demografi (BD) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TBT) secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

1. Taraf Nyata

Dengan taraf nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan $df = (k-1 (df_1)) (n-k-1 (df_2)) = (3-1) (10-3-1) = (2) (6)$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5,143 untuk seluruh model persamaan. (k = Total Variabel, n = jumlah observasi).

2. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} < 5,143$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > 5,143$

3. Rumusan Hipotesis Statistik

- $H_0 : \beta_1 , \beta_2 , \beta_3 , < 5,143$, berarti Bonus Demografi (BD) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Lampung.
- $H_a : \beta_1 , \beta_2 , \beta_3 > 5,143$, berarti Bonus Demografi (BD) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Lampung.

Tabel 8. Hasil Uji F BD dan TPT

Variabel	f-statistik	f-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
BD,TPT	1.871107	5,143	0.223365	Terima H_a

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 1.871107 lebih kecil daripada f-tabel sebesar 5,143. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti Bonus Demografi (BD) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Lampung tahun 2014-2023.

c. Hasil Uji Koefisien determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 04/24/24 Time: 13:34
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BD	4.11E-05	0.002007	0.020486	0.9842
TPT	-0.080302	0.048098	-1.669534	0.1389
C	19.30939	11.14193	1.733038	0.1267
R-squared	0.348365	Mean dependent var		4.094000
Adjusted R-squared	0.162184	S.D. dependent var		2.161019
S.E. of regression	1.978031	Akaike info criterion		4.445406
Sum squared resid	27.38824	Schwarz criterion		4.536181
Log likelihood	-19.22703	Hannan-Quinn criter.		4.345825
F-statistic	1.871107	Durbin-Watson stat		1.446746
Prob(F-statistic)	0.223365			

Sumber: Eviews 10

Nilai R² terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R² mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R² yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Dari table 9 , Dengan letak R² < 1 dengan nilai $0 < 0,34 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Bonus Demografi dan Tingkat Pengangguran Terbuka mampu menjelaskan varians dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 34%, sedangkan 66% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Lampung. Sedangkan secara parsial, variabel Bonus Demografi (BD) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Bonus Demografi (BD) dan Tingkat Pengangguran Terbuka

(TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Lampung tahun 2014 – 2023. Jadi, persamaan analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah :

$$PE = 19.30939 + 4.11E-05BD + -0.080302 TPT$$

(11.14193)	(0.002007)	(0.048098)
[1.733038]	[0.020486]	[-1.669534]

R-squared : 0,34
 F-statistik : 1,87
 Ket : () : Std. Error
 Ket : [] : t-statistik

Persamaan analisis regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 19.30. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila BD dan TPT nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan positif tidak signifikan sebesar 19.30%.

1. Pengaruh BD terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel BD menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 4.11E-05. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel BD terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Lampung menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel BD sebesar 0.020486 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,8945 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian BD berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti bahwa dengan penurunan BD sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar 4.11 persen dengan asumsi ceteris paribus.

2. Pengaruh TPT terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel TPT menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar -0.080302. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel TPT terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Lampung menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel TPT sebesar -1.669534 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1.89458 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian TPT berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan TPT sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar -0.080302 persen dengan asumsi ceteris paribus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. BD berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) Provinsi Lampung tahun 2014-2023 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$
2. TPT berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) Provinsi Lampung tahun 2014-2023, dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.
3. BD dan TPT secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Lampung tahun 2013-2022, dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau dengan alpha (α) = 0,05

SARAN

Dengan segala keterbatasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Menambah jumlah sampel yang diteliti dan memperluas Variabel penelitian sehingga diharapkan tingkat Pertumbuhan Ekonomi dari analisis lebih akurat.
2. Hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah factor lain yang dapat mempengaruhi kualitas Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung.

Demikian mini skripsi yang telah kami susun. Semoga dengan ini, pembaca dapat lebih memahami tentang materi yang penulis sampaikan. Selain itu, dalam penyusunan dan penyampaian materi masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat kami butuhkan demi kesempurnaan mini skripsi selanjutnya. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2022). Green economy sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>
- Aprilia Putri, D. (2016). Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur tahun 2003-2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p>

- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 190–198. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/90>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Analisis profil penduduk Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/06/24/ea52f6a38d3913a5bc557c5f/analisis-profil-penduduk-indonesia.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023a). Laju pertumbuhan PDRB (persen), 2014-2023. <https://lampung.bps.go.id/indicator/52/155/5/laju-pertumbuhan-pdrb.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023b). Penduduk usia 15+ menurut jenis kegiatan utama dan jenis kelamin (jiwa), 2014-2023. <https://lampung.bps.go.id/indicator/6/432/1/penduduk-usia-15-menurut-jenis-kegiatan-utama-dan-jenis-kelamin.html>
- Erdkhadifa, R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dengan pendekatan spatial regression. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(2), 122–140. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v11i2.729>
- Isnaini, A., Nur Sarviah, S., & Dwi Ratnasari, E. (2023). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, jumlah tenaga kerja, rasio ketergantungan dan rasio jenis kelamin terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2015-2021. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(3), 601–614. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i3.432>
- Kurniawati, Ulhaq, D. F., Padillah, A., Qothrunnada, R., Gihabuddin, A., Purba, A. M., Hasan, M. A., & Ziyani, A. N. (2021). Pengaruh kurs rupiah, inflasi, suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, 3.
- Kuswanto, Dr. H. S. H., M. H. (2023). Identitas nasional di era globalisasi.
- Mahmudah, D. (2018). Upaya pemberdayaan TIK dan perlindungan generasi Z di era digital. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 1(1), 45–58.
- Purwati, W. D., & Prasetyanto, P. K. (2022). Analisis pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Economina*, 1(3), 532–546. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.130>
- Yunani, A. (2022). Isu-isu perencanaan pembangunan (teori dan praktek).
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688–699. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>